



Optimalisasi Usaha Mikro Kecil di Desa Kassi Melalui Ekonomi Kreatif

(Optimization of Micro and Small Enterprises in Kassi Village Through Creative Economy)

Nurman Nurman ^{1*}, Chalid Imran Musa ², Anwar Anwar ³, Zainal Ruma ⁴,
Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin ⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : nurman@unm.ac.id *

Article History:

Received: Mei 08, 2025;

Revised: Mei 25, 2025;

Accepted: Juni 11, 2025;

Published: Juni 16, 2025

Keywords: Business Workshop, Local Village Potential, Micro Small Business Actors

Abstract: This community empowerment activity was carried out in Kassi Village, Rumbia District, Jeneponto Regency. Kassi Village is located in a highland area and has agricultural and plantation land that includes secondary crops and horticulture. Kassi Village also has attractive tourism potential and an art studio that showcases various traditional dances. This wealth of resources supports the growth of Micro and Small Enterprises (MSEs) in Kassi Village, with 89 MSEs recorded in 2022. However, this abundance of natural potential has not yet contributed significantly to the MSEs, which tend to remain stagnant. To address this issue, the Tim PKM provided optimization services for Micro and Small Enterprises (MSEs) through a business workshop program. The method used in this community empowerment effort is a capacity building method with a participatory approach. The results of this activity showed that the problems faced by business actors were effectively resolved through intensive training and the formation of the Baji Kassi Community to optimize the performance of MSEs in Kassi Village by providing consultation services.

Abstrak

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kassi, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto. Desa Kassi berada di wilayah dataran tinggi dan memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang meliputi tanaman palawija dan hortikultura. Desa Kassi memiliki potensi wisata yang menarik serta sanggar seni yang menampilkan berbagai tarian tradisional. Kekayaan sumber daya tersebut mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil (UMK) Desa Kassi yang tercatat sebanyak 89 UMK di tahun 2022. Namun, Banyaknya potensi alam tersebut belum mampu memberikan kontribusi terhadap UMK yang cenderung stagnan. Untuk mengatasi permasalahan ini, Tim PKM memberikan layanan pengoptimalan Usaha Mikro Kecil (UMK) melalui program bengkel bisnis. Adapun metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah metode capacity building dengan pendekatan partisipatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan permasalahan yang ada pada pelaku usaha sudah teratasi dengan baik melalui pelatihan intensif hingga dibentuknya Komunitas Baji Kassi untuk mengoptimalkan kinerja UMK di Desa Kassi melalui pemberian layanan konsultasi.

Kata Kunci: Bengkel Bisnis, Potensi Lokal Desa, Pelaku Usaha Mikro Kecil

1. PENDAHULUAN

Desa Kassi yang dikenal dengan sebutan Butta Panggallarrang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah 5,97 km² yang terdiri dari 6 Dusun, yaitu Dusun Garege, Jenetallasa, Bonto Rannu, Bonto Maccini, Junggea, dan Bontoloe. Berada di wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 800-900 mdpl, Desa Kassi memiliki lahan pertanian dan perkebunan

yang meliputi tanaman palawija dan hortikultura. Potensi hasil pertanian dan perkebunan masyarakat antara lain kol, buncis, wortel, seledri, tomat, cabe, daun bawang, bawang merah, jahe, lengkuas, kunyit, serai, kopi, cengkeh, mangga, pisang, dan talas. Desa Kassi memiliki potensi wisata dan budaya yang menarik diantaranya Agrowisata, Air Terjun, Perkebunan Kopi dan Alpukat, serta sanggar seni yang menampilkan berbagai tarian tradisional. Selain itu, Desa Kassi juga memiliki sumber daya manusia dengan adanya berbagai kelompok masyarakat seperti BUMDes, Karang Taruna, Pokdarwis, PKK, Kelompok Tani, dan Kelompok Wanita Tani.

Kekayaan sumber daya tersebut mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil (UMK) Desa Kassi yang tercatat sebanyak 89 UMK di tahun 2022. Sebaran jenis usaha diantaranya usaha kopi, keripik talas, dodol, saus tomat, dan saus cabai. Namun, perkembangan usaha tersebut cenderung stagnan sehingga belum mampu memberikan kontribusi banyak terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto selama 5 tahun (2018-2022) secara lengkap pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Perubahan Industri Rumah Tangga Menjadi Industri Kecil

Tahun	Industri Rumah Tangga	Industri Kecil	Persentase Perubahan Industri Rumah Tangga menjadi Industri Kecil
2018	46	7	-
2019	50	10	22%
2020	65	11	22%
2021	68	14	22%
2022	72	17	25%

Sumber : BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2023 (data diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara bersama Kepala Desa, Ketua Karang Taruna, Ketua Pokdarwis, dan pelaku usaha, diperoleh informasi mengenai permasalahan di Desa Kassi. UMK di Desa Kassi belum terintegrasi dengan objek wisata sehingga kesulitan dalam hal pemasaran, komoditas unggulan Desa Kassi yaitu sayur-sayuran belum mampu dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi produk unggulan yang bernilai tambah ekonomis, pemasaran yang dilakukan masih terbatas pada media sosial pribadi, pengelolaan keuangan yang masih tradisional bahkan ada yang belum memiliki pembukuan keuangan, produk yang belum ter-branding dengan baik, belum adanya legalitas usaha dan sertifikasi produk bagi beberapa pelaku usaha, produksi masih menggunakan sistem pre-order,

dan belum tersedianya layanan konsultasi bagi UMK. Hal ini mengakibatkan para pelaku usaha di Desa Kassi kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan para pelaku usaha yang ada di Desa Kassi.

Desa Kassi merupakan salah satu desa tujuan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta Program Penelitian, Pengabdian, dan Pengembangan Masyarakat. Namun, program-program tersebut belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan usaha di Desa Kassi karena tidak adanya aspek keberlanjutan. Tujuan pemberdayaan kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi praktis, membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ali, 2021). Keberhasilan dalam sebuah pemberdayaan dapat dilihat dari antusias serta partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan dari berbagai kegiatan pelatihan ataupun proses pembelajaran. Sebuah tanggung jawab yang menuntut fasilitator pembangunan masyarakat adalah menginformasi dan mengkomunikasikan inovasi, dalam rangka pemberdayaan masyarakat agar lebih berdaya, mampu melaksanakan, dan menerapkan nilai-nilai sosial (Utami & Prasetyo, 2020).

UMK biasanya dijalankan bukan dengan perencanaan yang matang. Pemilik usaha biasanya terdesak akan kebutuhan ekonomi sehingga pemilik usaha tidak memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya (Masnita, 2020). Hal ini dikarenakan pelatihan dan pendidikan yang kurang memadai ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas produk, terbatasnya kemampuan untuk mengembangkan produk-produk baru, lambannya penerapan teknologi, dan lemahnya pengelolaan usaha (Atmaja, 2021). Irawan (2020) memaparkan tentang perlunya pelatihan yang berkesinambungan untuk mengetahui fakta mengenai daya saing UMK dan meningkatkan kesejahteraan bagi UMK itu sendiri. Sehingga fokus dalam program pemberdayaan ini yaitu membantu UMK Desa Kassi yang bergerak di industri makanan dan minuman dalam meningkatkan kompetensi pelaku usaha sebagai upaya mengoptimalkan manajemen usahanya.

Untuk itu, Mahasiswa Peneliti Ekolibrium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) menawarkan sebuah solusi melalui pengadaan Bengkel Bisnis. Melalui Bengkel Bisnis ini dilakukan pelatihan dan konsultasi kepada para pelaku usaha dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan UMK Desa Kassi. Program yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Mengintegrasikan UMK dengan objek wisata untuk mendukung pemasaran dan pengembangan usaha masyarakat melalui pendirian UMK Center; 2) Pelatihan dan

pendampingan diversifikasi produk hasil pertanian dan perkebunan yaitu sayuran menjadi Dried Mixed Vegetables atau sayuran kering yang bernilai tambah ekonomis; 3) Pelatihan dan pendampingan mengenai pemasaran produk berbasis website dan marketplace, manajemen dan pembukuan keuangan berbasis digital dan terkomputerisasi, pembuatan kemasan dan label produk yang berkualitas, serta perizinan usaha dan sertifikasi produk; dan 4) Pembentukan Komunitas “Baji Kassi” sebagai sarana konsultasi bagi pelaku usaha di Desa Kassi yang memiliki permasalahan khusus terkait keuangan, produksi, promosi, dan distribusi produk.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Manajemen yang diselenggarakan di Desa Kassi, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto selama 5 bulan, sejak Juni 2024 hingga Oktober 2024. Kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada upaya pengoptimalan Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam mewujudkan Desa Kassi menjadi desa wirausaha mandiri. Sasaran utama dari program ini adalah pelaku usaha di Desa Kassi.

Metode pelaksanaan yang digunakan yakni melibatkan pendekatan terintegrasi melalui metode workshop berbasis capacity building yang menggabungkan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Konsep capacity building digunakan untuk memperkuat kapasitas individu, kelompok, dan organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi- kompetensi sehingga individu, kelompok, dan organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan yang terjadi secara cepat (Darwis, 2020). Program ini dikemas dalam program pemberdayaan berkelanjutan, sehingga diharapkan mitra dapat mandiri dan terbentuk pelaku usaha baru. Metode pelaksanaannya berbasis partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting keberlangsungan suatu program karena masyarakat menjadi subjek dalam pembangunan. Partisipasi berupa buah pikiran lebih merupakan partisipasi melalui sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program dan juga mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya (Pasau et al., 2021). Metode partisipasi ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat agar pembangunan lebih inklusif dan berkelanjutan. Adapun tahapan dalam program pengabdian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Permasalahan Mitra

Dalam konteks pengembangan UMK, analisis permasalahan mitra sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Beberapa permasalahan yang muncul yaitu:

- a. Komoditas utama berupa sayuran masih belum dimanfaatkan menjadi produk unggulan.
- b. Belum terintegrasinya objek wisata dengan produk para pelaku usaha.
- c. Belum adanya sarana konsultasi usaha bagi pelaku usaha dan masyarakat.
- d. Pelaku usaha yang belum memiliki izin resmi.
- e. Pemasaran produk sering kali hanya dilakukan melalui media sosial pribadi.
- f. Pelaku usaha yang belum menerapkan sistem pembukuan yang baik.
- g. Produk yang dihasilkan tidak memiliki kemasan dan identitas yang kuat.

2. Penyusunan Program

Penyusunan program dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang mendalam. Langkah-langkah yang diambil meliputi:

- a. Mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dengan pelaku usaha untuk menggali lebih dalam tentang tantangan yang mereka hadapi.
- b. Berdasarkan hasil analisis, program dirancang untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik.
- c. Menyusun tujuan yang terukur untuk memudahkan evaluasi di masa mendatang.

3. Sosialisasi

Sosialisasi program dilakukan untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat setempat dan memperkenalkan program PKM Terpadu. Kegiatan ini melibatkan kunjungan dari rumah ke rumah oleh tim pelaksana, anggota ormawa, dan volunteer. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan dan mengajak mereka untuk berpartisipasi.

4. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan adalah inti dari program pemberdayaan. Beberapa pelatihan yang akan dilaksanakan antara lain:

- 1) Pelatihan Diversifikasi Produk
- 2) Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital dan Terkomputerisasi
- 3) Pelatihan Pemasaran Digital Berbasis Website dan Marketplace
- 4) Pelatihan Desain Kemasan dan Branding Produk
- 5) Pelatihan Legalitas Usaha dan Sertifikasi Produk

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan proses penting untuk memastikan bahwa program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Melalui pemantauan berkelanjutan dan evaluasi yang menyeluruh, penyesuaian program

dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan dampaknya pada penerima manfaat yang dituju.

Adapun indikator keberhasilan program yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian program adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Program

No	Indikator Keberhasilan Program	Cara Mengukur
1	Terciptanya 1 kelompok usaha yaitu Dried Mixed Vegetables sebagai produk unggulan Desa Kassi	- Adanya nama usaha - Adanya legalitas usaha
2	Pelaku usaha mampu memasarkan produknya berbasis website dan marketplace	- Adanya website yang dapat diakses - Memiliki akun di marketplace - Memiliki transaksi online berbasis website dan marketplace
3	Pelaku usaha mampu mengelola keuangan usahanya	- Laporan keuangan usaha berbasis aplikasi dan/atau terkomputerisasi
4	Pelaku usaha mampu membuat kemasan dan mem-branding produknya	- Memiliki kemasan dan label produk
5	Terbitnya legalitas usaha dan sertifikasi produk	- Memiliki NIB, PIRT, Halal, dan HAKI
6	Terintegrasinya UMK dengan objek-objek wisata di Desa Kassi	- Terbentuknya UMK Center
7	Terbentuknya "Baji Kassi" sebagai pusat layanan konsultasi bagi pelaku usaha di Desa Kassi	- Terbentuknya struktur kepengurusan - Contact person - Media sosial

3. HASIL

Program PKM Terpadu ini bertujuan untuk mewujudkan Desa Kassi menjadi desa wirausaha mandiri sebagai bentuk pengoptimalan potensi lokal dan penguatan Usaha Mikro Kecil (UMK) melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha. Adapun kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terdiri dari Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk, Pelatihan dan pendampingan Pengemasan Produk, Pelatihan dan

Pendampingan Pemasaran Digital, Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan Berbasis Digital, serta Pelatihan Legalitas Usaha dan Sertifikasi Produk. Kemudian, untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha, maka dibentuklah UMK Center dan Komunitas Baji Kassi sebagai upaya keberlanjutan program kedepannya. Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Kassi setelah adanya pelaksanaan program PPK Ormawa terlihat signifikan, terutama dalam beberapa aspek utama yang mempengaruhi ekonomi dan kewirausahaan.

Tabel 3. Kebermanfaatan Program

No	Pra Pelaksanaan Program	Pasca Pelaksanaan Program
1	UMK di Desa Kassi belum terintegrasi dengan objek wisata sehingga kesulitan dalam hal pemasaran produk	Terintegrasinya UMK dengan objek - objek wisata di Desa Kassi melalui pendirian <i>UMK Center</i>
2	Komoditas unggulan Desa Kassi yaitu sayur-sayuran belum mampu dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi produk unggulan yang bernilai tambah ekonomis	Terciptanya produk unggulan desa kassi berupa <i>Dried Mixed Vegetables</i> , <i>Chili Oil</i> , dan <i>Salonde</i>
3	Pemasaran yang dilakukan masih terbatas pada media sosial pribadi	Adanya <i>website</i> dan akun <i>marketplace</i> berupa <i>Shopee</i> yang memuat produk pelaku usaha Desa Kassi
4	Pengelolaan keuangan yang masih tradisional bahkan ada yang belum memiliki pembukuan keuangan	Pelaku usaha mulai melakukan pembukuan keuangan melalui aplikasi digital
5	Produk yang belum ter- <i>branding</i> dengan baik	Produk pelaku usaha telah memiliki kemasan premium dan <i>branding</i> produk yang menarik
6	Belum adanya legalitas usaha dan sertifikasi produk bagi beberapa pelaku usaha	Pelaku usaha telah memiliki NIB dan PIRT
7	Belum tersedianya layanan konsultasi bagi UMK	Telah terbentuk komunitas Baji Kassi untuk mengoptimalkan kinerja UMK di Desa Kassi

4. DISKUSI

Kegiatan ini diikuti oleh pelaku usaha sebagai peserta pelatihan dan pendampingan.

Adapun program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan antara lain:

1) Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Diversifikasi produk merupakan upaya meningkatkan penjualan yang dilakukan dengan menciptakan berbagai jenis produk untuk dikembangkan menjadi pasar baru (Adhitya et al, 2022). Sayur-sayuran sebagai komoditas utama Desa Kassi perlu didiversifikasi menjadi produk yang tidak hanya bernilai tambah ekonomis, tetapi juga dapat meningkatkan umur simpannya. Pelatihan ini dilakukan dengan mengajarkan teknik pengolahan sayuran menjadi Dried Mixed Vegetables memanfaatkan teknik dehydrating melalui proses blanching, pengeringan, dan pengemasan. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui praktik langsung kepada pelaku usaha, melibatkan mereka dalam semua tahap proses dari persiapan bahan baku hingga produk akhir yang siap dijual. Kemudian, dilakukan pendampingan secara berkala kepada kelompok usaha yang terbentuk.

2) Pelatihan dan Pendampingan Desain Kemasan

Kemasan produk mempunyai peranan yang sangat penting karena terkait dengan komoditi yang dikemas dan sekaligus merupakan nilai jual dan citra produk. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan pemberian materi tentang pentingnya kemasan yang menarik dan branding yang efektif, di mana pelaku usaha diajarkan bagaimana kemasan yang baik dapat meningkatkan nilai jual produk dan memberikan kesan profesional kepada konsumen, demonstrasi pemilihan kemasan dan penggunaan mesin serta praktik langsung. Kemudian, dilakukan pendampingan secara berkala kepada pelaku usaha untuk memastikan kemampuan mereka dalam membuat kemasan.

3) Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital



Gambar 3. Pelatihan pemasaran digital

Pelatihan pemasaran digital dilakukan dengan memberikan materi dan praktek langsung kepada pelaku usaha tentang cara memanfaatkan platform digital seperti website dan marketplace untuk memperluas jangkauan pemasaran. Pelatihan ini juga melibatkan demonstrasi cara penggunaan media sosial untuk promosi. Kemudian, dilakukan pendampingan kepada kelompok pemuda untuk dapat mengelola website dan akun marketplace dari UMK Center.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program PPK Ormawa di Desa Kassi berhasil memberikan dampak positif bagi penguatan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan pengembangan potensi lokal desa. Program ini menghasilkan berbagai capaian, di antaranya integrasi UMK dengan objek wisata, terciptanya produk unggulan desa, serta peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam pemasaran digital. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan manajemen keuangan pelaku usaha, penguatan identitas produk, serta perolehan legalitas usaha dan sertifikasi produk (NIB dan PIRT). Program ini juga melahirkan Komunitas Baji Kassi sebagai pusat layanan konsultasi bagi pelaku usaha di Desa Kassi. Keberhasilan program didukung oleh pendekatan partisipatif, pendampingan intensif, serta kolaborasi lintas pihak yang memperkuat keberlanjutan program. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang belum memungkinkan pendampingan jangka panjang, kebutuhan adaptasi teknologi digital yang masih bervariasi di kalangan pelaku usaha, serta perlunya penguatan akses pemasaran di luar wilayah desa. Ke depan, pengembangan lebih lanjut dapat diarahkan pada penguatan peran UMK Center sebagai pusat pelatihan dan showroom produk, pengembangan kapasitas Komunitas Baji Kassi sebagai motor inovasi usaha, perluasan jaringan pemasaran hingga skala regional dan nasional, serta peningkatan sinergi antara pemerintah, swasta, dan akademisi untuk mendorong keberlanjutan pemberdayaan UMK di Desa Kassi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih khususnya kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merencanakan dan melaksanakan program ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Kassi yang telah berpartisipasi aktif dan menyambut kami dengan baik. Kami juga menghargai dukungan dari institusi pendidikan, lembaga pemerintah, dan organisasi non-

pemerintah yang telah membantu dalam penyediaan sumber daya. Semoga kerja sama ini berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Terima kasih atas kontribusinya.

DAFTAR REFERENSI

- Adhitya, B., Zumaeroh, Z., & Winarto, H. (2022). Diversifikasi Produk Dan Ekspansi Pemasaran Melalui Media Sosial. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 75-79.
- Ali, Z. Z. (2021). Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 175-188.
- Atmaja, H. E., Hartono, B., & Ikhwan, K. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Pada Pelaku UMKM Desa Balesari Kabupaten Magelang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1487-1492.
- Darwis, R. S. (2020). Penguatan Kapasitas Wirausahawan Mikro Menggunakan Metode Pendampingan di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 9(2), 108-113.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 103–116.
- Masnita, Y., Khomsiyah, & Hermien Triyowati. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro (UMi) Melalui Keuangan Inklusi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 255-262.
- Pasau, A. I., Rompas, W., & Tampongangoy, D. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Lindu Di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(106).
- Utami, F., & Prsetyo, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 20-27.